



PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI KEPALA SEKOLAH***THE ROLE OF ORGANIZATIONAL COMMUNICATION FOR SCHOOL PRINCIPALS*****Alika Rema Putri¹, Hariesty Octari Utami²**¹FKIP Universitas Jambi, Email : alikaremaputri23@gmail.com²FKIP Universitas Jambi, Email : hariesty.oct@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 31-05-2024

Revised : 02-06-2024

Accepted : 04-06-2024

Published : 06-06-2024

Abstract

To achieve larger educational goals, communication in the field of education helps build positive relationships among educators. In this case, the principal uses organizational communication to communicate with teaching teachers. A literature review approach was used in this research (library study). The quotes used in this article are supported by professional judgment as well as the findings of previous corporate communications studies. Creating an atmosphere in schools that fosters optimal student achievement and effective learning requires good organizational communication. In order to carry out their duties efficiently, school principals must have strong communication skills, both verbally and non-verbally, and able to build good relationships with every student at school. Additionally, building a school climate that encourages successful learning, stakeholder participation, and constructive collaboration depends on the effective use of formal and informal communication tools. As a result, improving organizational communication in schools and principal leadership styles can improve student learning and overall school performance.

Keywords: *organizational communication, school principal*

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, komunikasi di bidang pendidikan membantu membangun hubungan positif di antara para pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan komunikasi organisasi untuk berkomunikasi dengan guru pengajar. Pendekatan kajian pustaka digunakan dalam penelitian ini (library study). Kutipan yang digunakan dalam artikel ini didukung oleh penilaian profesional serta temuan studi komunikasi korporat sebelumnya. Menciptakan suasana di sekolah yang menumbuhkan prestasi siswa secara optimal dan pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi organisasi yang baik. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, baik secara lisan maupun nonverbal, serta mampu membina hubungan baik dengan setiap siswa di sekolah. Selain itu, membangun iklim sekolah yang mendorong keberhasilan pembelajaran, partisipasi pemangku kepentingan, dan kerja sama yang konstruktif bergantung pada penggunaan alat komunikasi resmi dan informal secara efektif. Hasilnya, meningkatkan komunikasi organisasi di sekolah dan gaya



kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Kata kunci: komunikasi, organisasi, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan harus diterapkan dalam suatu bangsa agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Untuk memperoleh pendidikan yang lebih bermutu maka bidang pendidikan harus maju dengan bantuan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai peranan penting. Komponen yang dipertimbangkan meliputi sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, instruktur, personel, siswa, dan orang tua siswa.

Lembaga pendidikan terus mengalami perkembangan di sekolahnya yang berpotensi berdampak pada berbagai aspek lingkungan sekolah, termasuk komunikasi, iklim, budaya, kinerja guru, dan peraturan yang berlaku. Perkembangan ini harus bertujuan untuk membawa perubahan positif pada lingkungan sekolah; Dalam hal ini guru merasa puas dan tenteram dalam bekerja karena selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan mutu pembelajaran di sekolah. In an organizational setting that is subject to change, a leader's style refers to the behavioral patterns they employ to influence the actions of others under their direction in order to accomplish specific goals (Azizzah, 2018). Herawan & Yuningsih (2015) Yahya and Hakim (2014) Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah menggunakan kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan di mana bawahan dipimpin sebagai rekan kerja dan bukan sebagai atasan. Pendekatan ini memupuk kerja sama dan saling insentif. Untuk menyelesaikan suatu tugas, kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, komunikasi dalam bidang pendidikan membantu membangun hubungan positif antar pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan komunikasi organisasi untuk berkomunikasi dengan guru pengajar.

Selain itu, strategi yang dilakukan kepala sekolah menentukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh positif terhadap perkembangan budaya sekolah. Kepala sekolah yang transformatif adalah kepala sekolah yang dapat memberikan dampak perubahan di sekolah, membina komunikasi antara kepala sekolah dan guru, serta antara guru dan siswa, dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah. Guru di sekolah dan masyarakat menjunjung tinggi kepala sekolah, dan kepala sekolah yang transformatif adalah seseorang yang dapat membuat penilaian yang masuk akal berdasarkan konsensus.

Komunikasi yang efektif dalam organisasi sekolah juga dapat menghasilkan lebih banyak orang tua dan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan, pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi bagi guru (Maluhi & Alomran, 2019; Waeyenberg, Peccei, Decramer, 2022). Masalah ini muncul ketika banyak sekolah mencoba



menggunakan taktik komunikasi yang memenuhi tuntutan semua pihak yang terlibat secara efisien. Menurut penelitian yang dilakukan di empat negara oleh Beauchamp dkk., sekolah sering kali kesulitan mengelola berbagai taktik komunikasi, yang menimbulkan sejumlah tantangan operasional dan akademik.

Komponen penting lainnya dari komunikasi organisasi di sekolah adalah keterlibatan aktif. Kartika dkk. menekankan bahwa kolaborasi yang kuat antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan personel sekolah dipupuk melalui keterlibatan aktif. Memberikan masukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah merupakan bagian dari hal tersebut. Selain menerima ilmu, partisipasi aktif juga mencakup memberikan kontribusi, memberikan kritik, dan mengambil bagian dalam penciptaan inisiatif pendidikan (Kartika et al., 2022).

Menciptakan suasana di sekolah yang menumbuhkan prestasi siswa secara optimal dan pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi organisasi yang baik. Komunikasi yang tidak tepat dalam organisasi sekolah sering kali menyebabkan miskomunikasi dan ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang. Oleh karena itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana peran komunikasi organisasi dalam membantu kepala sekolah untuk memimpin sekolah guna meningkatkan kinerja guru dan staff sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian pustaka digunakan dalam penelitian ini (library study). Kutipan yang digunakan dalam artikel ini didukung oleh penilaian profesional serta temuan studi komunikasi korporat sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metodologi yang mirip dengan tinjauan literatur atau penelitian terkait. Salah satu cara untuk melakukan penelitian literatur adalah dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya dan menggabungkannya untuk menghasilkan temuan (Mardalis, 1999).

PEMBAHASAN

1. Komunikasi organisasi

Mengirim dan menerima pesan organisasi yang berbeda dalam kelompok formal dan informal dalam suatu organisasi dikenal dengan istilah komunikasi organisasi (Safaria, 2004: 133). Goldhaber (Muhammad, 2009 : 67) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut : “organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.” Menurut definisi ini, komunikasi korporat adalah proses pembentukan dan berbagi pesan dalam jaringan koneksi yang saling berhubungan untuk menavigasi lingkungan yang terus berubah atau tidak dapat diprediksi. Tampilan dan interpretasi komunikasi antar unit komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi tertentu dikenal dengan istilah komunikasi organisasi.



Proses memberi makna pada pertemuan yang membentuk, menopang, dan mentransformasikan organisasi dikenal sebagai komunikasi organisasi. Karena struktur organisasi sering mempengaruhi komunikasi, komunikasi antar rekan dan komunikasi dari bawahan ke pemimpin sangat berbeda. Seorang pemimpin dalam suatu organisasi adalah seorang komunikator. Pemimpin yang baik mampu mendorong pengikutnya untuk berpartisipasi dalam banyak hal karena mereka memiliki kemampuan komunikasi yang kuat. Ia juga harus memiliki keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal yang kuat. Ucapan yang baik, sopan, dan lembut dapat digunakan untuk berkomunikasi secara verbal dengan baik. Ide-ide abstrak seperti keadilan, kebenaran, etika, dan agama dapat dikomunikasikan secara nonverbal dengan menggunakan bahasa tubuh, misalnya.

2. Komunikasi organisasi di sekolah

Menurut Prof. Dr. Soedjono Dirdjosisworo kejahatan itu adalah suatu perbuatan atau Pertukaran informasi melalui komunikasi merupakan kegiatan yang saling menguntungkan. Umpan balik positif dari guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa mencapai hasil akademik yang lebih tinggi di lingkungan pendidikan. Metode ini menekankan hubungan emosional dan motivasi sebagai unsur yang mendasari proses pembelajaran, memasukkan unsur interpersonal ke dalam percakapan tentang komunikasi organisasi di lingkungan pendidikan (Sakti & Badshah, 2021).

Definisi ini menyoroti bahwa komunikasi yang efektif melibatkan lebih dari sekedar berbagi pengetahuan komunikasi yang efektif juga mencakup membina hubungan yang memajukan tujuan pembelajaran. Gagasan Bonvillain tentang komunikasi organisasi di sekolah kini mencakup komponen simbolik. Mereka menekankan pada bagaimana symbol seperti lambang sekolah atau bahasa khas membentuk makna dalam konteks budaya komunikasi sekolah. Komunikasi organisasi di sekolah memperoleh aspek makna dan identitas melalui penggunaan metode simbolik Bonvillain. Menurut Bonvillain (2019), sudut pandang ini mendorong kita untuk memandang komunikasi sebagai proses pembuatan makna dan pembangunan identitas, bukan sekedar transmisi informasi. Definisi ini menunjukkan bagaimana komunikasi di sekolah menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama selain menumbuhkan pengetahuan.

Jelas dari berbagai sudut pandang ini bahwa organisasi komunikasi di sekolah merupakan sistem yang rumit dengan beragam komponen. Komunikasi sekolah didasarkan pada interaksi antar manusia, arus informasi, dan aspek simbolik. Jika dilihat secara keseluruhan, deskripsi ini menggambarkan komunikasi organisasi di sekolah sebagai kompleksitas dinamis yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bukan sebagai entitas statis. Email resmi, situs web, buletin, konferensi orang tua-guru, papan buletin, dan email resmi adalah contoh metode komunikasi formal yang digunakan di sekolah, menurut Epstein & Sheldon. Sumber daya ini sering kali digunakan untuk memberi tahu seluruh komunitas sekolah tentang informasi resmi, pernyataan dari sekolah, dan agenda tertentu (Epstein & Sheldon, 2019). Tata tertib sekolah, standar disiplin, dan pedoman akademik semuanya termasuk dalam kategori alat komunikasi formal, menurut Lubis dan Hanum. Sumber daya ini digunakan untuk memberikan informasi yang jelas dan formal kepada orang tua dan anak tentang kebijakan sekolah dan prosedur disiplin (Lubis & Hanum, 2020). Strategi komunikasi informal didefinisikan oleh Conus & Fahrni sebagai pertemuan rutin yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti pembicaraan di lorong, pertukaran guru-siswa di kelas, dan pertukaran informal orang tua-anak selama penjemputan anak. Instrumen-instrumen tersebut seringkali tidak tunduk pada peraturan formal dan biasa



terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Conus & Fahrni, 2019). Pentingnya percakapan santai di ruang guru, tempat para pendidik berkumpul untuk bertukar pengetahuan, wawasan, dan metodologi yang optimal, digarisbawahi oleh Gordon dkk. Komunikasi informal antar pegawai sekolah juga melibatkan pertemuan informal, seperti makan siang, yang memfasilitasi pertukaran ide tanpa memerlukan pertemuan formal di bawah tekanan (Gordon et al., 2021).

Saluran resmi untuk mengkomunikasikan informasi penting sekolah, seperti pengumuman, peraturan, dan pedoman, disediakan melalui metode komunikasi formal di sekolah. Sebaliknya, teknologi komunikasi informal memberikan lebih banyak manfaat dari kontak santai dan intim di antara para pemangku kepentingan, memfasilitasi arus informasi yang lebih bebas mengenai pengalaman dan ide. Hubungan di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kedua jenis metode komunikasi tersebut. Sekolah dapat membangun iklim kolaboratif yang mendorong pembelajaran efektif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan hasil positif secara menyeluruh dengan mempertimbangkan dan menggabungkan mekanisme komunikasi formal dan informal. Mungkin dalam lingkungan pendidikan, strategi komprehensif yang menggabungkan keduanya akan memberikan hasil terbaik..

3. Kepemimpinan kepala sekolah

Salah satu unsur pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar dalam peningkatan taraf pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah perlu menyadari tanggung jawab yang diembannya karena hal ini. Berikut tanggung jawab kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002:97):

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- b. Kepala Sekolah harus tegas dan menunjukkan rasa hormat terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh stafnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh guru, siswa, staf, dan siswa lainnya tidak dapat dipisahkan dari kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah harus kompeten dalam menangani berbagai masalah. Kepala sekolah perlu memiliki pemikiran intelektual dan analitis. Kepala sekolah berperan sebagai perantara atau mediator. Kepala sekolah adalah seorang anggota parlemen.

Salah satu rangkaian praktik kepala sekolah yang secara konsisten berfungsi sebagai manajer, sebagaimana dijelaskan oleh Wahjosumidjo (2002:90), adalah sebagai berikut:

- a. Peranan hubungan antar perseorangan
- b. Peranan Informasi Artinya, pengelola sekolah senantiasa melakukan observasi terhadap lingkungan karena adanya kemungkinan adanya informasi yang dapat berdampak negatif terhadap sekolah.
- c. Peranan sebagai sarana mengungkapkan perasaan Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan adalah orang yang paling bersemangat dalam mensukseskan pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan memimpin dalam tugas dan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, setiap orang yang diangkat menjadi kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kemampuan membina hubungan positif dengan seluruh personel sekolah. (Muhroji, 2004:86).

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, hal ini melibatkan pergerakan, pengaruh, inspirasi, dan bimbingan individu dalam organisasi dan lembaga pendidikan, khususnya untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan



bahwa seorang pemimpin Pendidikan dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing orang-orang di lembaga pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Arifin dan Permadi, 2007:45).

Kita bisa melihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang harus mampu menangani berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Dalam situasi seperti ini, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan warga sekolah jelas sangat diperlukan.

4. Peran komunikasi organisasi pemimpin

sebuah perusahaan berorientasi sosial atau finansial, komunikasi dalam bisnis atau institusi akan melibatkan empat peran berikut:

1. Peran informasional Salah satu cara berpikir tentang organisasi adalah sebagai sistem pemrosesan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang dalam suatu perusahaan menginginkan akses terhadap informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Karena informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang di perusahaan, apa pun statusnya, informasi ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk melakukan tugasnya dengan lebih yakin. Informasi diperlukan bagi mereka yang berada di manajemen untuk menetapkan kebijakan organisasi dan menyelesaikan perselisihan internal. Sementara itu, pekerja (bawahan) memerlukan informasi antara lain mengenai kebijakan cuti, jaminan sosial dan kesehatan, jaminan keamanan.
2. Fungsi Regulasi Peran regulasi ini berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi fungsi regulasi di semua lembaga atau organisasi, yaitu sebagai berikut: Yang mempunyai wewenang untuk mengawasi seluruh informasi yang diberikan adalah mereka yang berada di manajemen atau atasan. Selain itu, mereka mempunyai kekuasaan untuk mengeluarkan perintah dan instruksi. Akibatnya, mereka mungkin ditempatkan di puncak hierarki organisasi (posisi yang berwenang) untuk memastikan bahwa arahan mereka diikuti dengan benar. berkaitan dengan atau melibatkan pesan. Pada dasarnya, pesan peraturan difokuskan pada tempat kerja. Artinya dalam hal pekerjaan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bawahan menginginkan kejelasan aturan.
3. Kekuatan Persuasi Wewenang dan kekuasaan dalam pengelolaan organisasi tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, banyak pemimpin lebih memilih meyakinkan bawahannya daripada memberi perintah. Karena pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela oleh para pekerja akan menimbulkan lebih banyak kekhawatiran dibandingkan ketika seorang pemimpin sering kali menjalankan kendali dan pengaruhnya.
4. Peran Integral Setiap perusahaan berupaya menciptakan cara yang memungkinkan para pekerja melakukan pekerjaan mereka dan bekerja secara efektif. Selain saluran informal seperti obrolan ringan antar rekan kerja saat istirahat, saat acara olahraga, atau kunjungan lapangan, ada dua saluran komunikasi resmi: buletin, buletin, dan laporan keberhasilan organisasi. Mempraktikkan latihan ini akan mendorong karyawan untuk lebih berpartisipasi dalam perusahaan. Bagaimana individu beroperasi dalam suatu organisasi ketika bertukar ide dan informasi. Oleh karena itu, ketika berbicara dengan seseorang, kita harus memahami gaya komunikasinya.

Kumpulan spesifik perilaku antar pribadi yang digunakan dalam lingkungan tertentu disebut sebagai gaya komunikasi. Setiap gaya komunikasi terdiri dari kumpulan perilaku yang digunakan untuk mendapatkan jawaban spesifik dalam konteks tertentu. Tujuan dari



harapan pengirim (sender) dan penerima (receiver) menentukan tepat tidaknya gaya komunikasi. Komponen penting lainnya dari komunikasi organisasi di sekolah adalah keterlibatan aktif. Kartika dkk. menekankan bahwa kolaborasi yang kuat antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan personel sekolah dipupuk melalui keterlibatan aktif. Memberikan masukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah merupakan bagian dari hal tersebut. Selain menerima ilmu, partisipasi aktif juga mencakup memberikan kontribusi, memberikan kritik, dan mengambil bagian dalam penciptaan inisiatif pendidikan (Kartika et al., 2022).

KESIMPULAN

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi organisasi sangat penting untuk berbagi informasi secara efisien di antara banyak pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, instruktur, dan administrasi sekolah. Mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan produktif ketika mereka berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Untuk menggerakkan, mempengaruhi, dan memotivasi personel sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat menentukan. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan positif dengan seluruh anggota komunitas sekolah dan memiliki kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang kuat. Selain itu, membangun iklim sekolah yang mendorong keberhasilan pembelajaran, partisipasi pemangku kepentingan, dan kerja sama yang konstruktif bergantung pada penggunaan alat komunikasi resmi dan informal secara efektif. Hasilnya, meningkatkan komunikasi organisasi di sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizzah, F. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 1–15
- Bonvillain, N. 2019. *Language, Culture, And Communication: The Meaning of Messages*. New York: Rowman & Littlefield
- Conus, X., & Fahrni, L. 2019. "Routine Communication Between Teachers And Parents From Minority Groups: An Endless Mis Understanding?" *Educational Review*, 71(2), 234-256.
- Dewi, I. B. M., & Poernomo, M. I. (2022). Peran komunikasi organisasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Bina Rahayu Depok. *Jurnal Mahardika Adiwidia*, 2(1), 48.
- Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. 2019. "The Importance of Evaluating Programs of School, Family and Community Partnerships." *Aula abierta*, 48(1), 31-42.



- Gordon, S. P., Jacobs, J., Croteau, S. M., & Solis, R. 2021. "Informal teacher leaders: Who They Are, What They Do, And How They Impact Teaching and Learning." *Journal of school leadership*, 31(6), 526-547
- Hakim, A. R., & Yahya, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Sma Ppmi Assalam Surakarta).
- Handoko, Y. (2024). Organizational Communication for Excellent Education: A Model at Modern Islamic Elementary School Raudhatul Ma'arif, Bungo. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01), 79-91.
- Kartika Yulianti, Eddie Denessen, Mienke Droop & Gert-Jan Veerman. 2022. "School Efforts To Promote Parental Involvement: The Contributions of School Leaders And Teachers." *Educational Studies*, 48:1, 98-113.
- Lubis, F. R., & Hanum, F. 2020. "Organizational culture." In 2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2019) (pp. 88-91).
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sakti Ranjan Mishra & Badshah Ghosh. 2021. *An Introduction to Sports Management and Curriculum Design in Physical Education*. New Delhi: Friends Publication
- Yuningsih, E., & Herawan, E. (2015). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 22(2), 81-92.
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta Dharmawangsa*, (56).